

## HUBUNGAN USIA IBU DAN PARITAS DENGAN INISIASI MENYUSUI DINI DI WILAYAH PUSKESMAS MATTIRO DECENG KABUPATEN PINRANG TAHUN 2023

Bua Erni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>\*Program Studi S1 Kebidanan Itkes Muhammdiyah Sidrap  
Correspondence email: [nurerniarsil@gmail.com](mailto:nurerniarsil@gmail.com)

### ABSTRAK

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusui segera dalam 1 jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dan kulit ibu. Bayi dibiarkan setidaknya 1 jam di dada ibu, sampai dia menyusui sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah hubungan usia ibu dan paritas dengan inisiasi menyusui dini di Wilayah Puskesmas Mattiro Deceng Kabupaten Pinrang Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan bayi di bulan Februari - Maret 2023. Besar sampel adalah 40 responden dengan teknik total sampling. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dengan umur 20-35 tahun yaitu 29 responden (72,5%), dan pada usia <20 tahun dan >30 tahun sebanyak 11 responden (27,5%) dengan nilai  $p=0,039 < \alpha= 0,05$ . Sebagian besar paritas responden yang tidak beresiko sebanyak 28 responden (70%) dan paritas yang beresiko sebanyak 12 responden (30%) dengan nilai  $p=0,006 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan usia ibu dan paritas dengan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Mattiro Deceng Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci : usia, paritas, inisiasi menyusui dini

### ABSTRACT

Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is the process of letting a baby with his own instincts be able to breastfeed immediately within the first 1 hour after birth, along with skin contact between the baby and the mother's skin. The baby is left at least 1 hour on the mother's chest, until he is suckling on his own. The purpose of this research is the relationship between maternal age and parity with early breastfeeding initiation in the Mattiro Deceng Community Health Center, Pinrang Regency, in 2023. This type of research is analytic observational with a cross sectional approach. The population in this study is the population in this study are mothers who gave birth to babies in February - March 2023. The sample size is 40 respondents using a total sampling technique. The results showed that the majority of respondents were aged 20-35 years, namely 29 respondents (72.5%), and at ages <20 years and >30 years, there were 11 respondents (27.5%) with a value of  $p = 0.039 < \alpha = 0,05$ . Most of the parity of respondents who were not at risk were 28 respondents (70%) and parity who were at risk were 12 respondents (30%) with a value of  $p = 0.006 < \alpha = 0.05$ . The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal age and parity with early initiation of breastfeeding at the Mattiro Deceng Health Center, Pinrang Regency.

Keywords: age, parity, early breastfeeding initiation

## PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan oleh pemerintah. IMD bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu untuk menyusui. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung skin to skin antara bayi dan ibu (Lestari et al., 2019).

*World Health Organization* (WHO), *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) secara keseluruhan hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi diusia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018). Pada tahun 2019, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 58,2%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50,0%. Tetapi pada tahun 2021 bayi baru lahir yang

mendapat IMD mengalami penurunan yaitu sebesar 48,6% (Kemenkes RI, 2021). Di Sulawesi Selatan sendiri, berdasarkan data dari SSGI (2021), cakupan pemberian IMD yaitu sebesar 52,8% sementara target cakupan pemberian IMD secara nasional yaitu sebesar 80% yang artinya target pemberian IMD masih belum tercapai.

Pengambilan data awal di Puskesmas Mattiro Deceng tentang capaian ibu yang melaksanakan IMD tahun 2020 sebanyak 447 (98,67%) dari 451 ibu yang melahirkan, tahun 2021 sebanyak 340 (87,63%) dari 388 ibu yang melahirkan, tahun 2022 sebanyak 339 (85,39%) dari 397 ibu yang melahirkan, dari data 3 tahun terakhir pencapaian pelaksanaan IMD cukup tinggi tetapi data pencapaian cenderung menurun.

Menurut penelitian Leiwakabessy & Azriani (2020), yang menjelaskan bahwa umur ibu berhubungan dengan perilaku menyusui, dimana ibu yang lebih tua cenderung malas menyusui dibandingkan dengan ibu yang lebih muda. Meskipun hal ini tidak langsung berkaitan dengan fungsi reproduksi, namun hasil penelitian ini tetap berdampak terhadap produksi ASI.

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita. walaupun paritas tidak berhubungan dengan produksi ASI namun paritas berhubungan dengan awal laktasi yang menentukan keberhasilan pemberian ASI berikutnya. Faktor negatif dari keberhasilan IMD terjadi pada paritas primipara dikarenakan seorang primipara lebih mudah merasa cemas dan labil kondisi psikologisnya hal ini akan mempengaruhi pengeluaran hormon yang berperan dalam produksi ASI (Leiwakabessy & Azriani, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini

adalah ibu yang melahirkan bayi di bulan Maret - April 2023. Besar sampel adalah 40 responden dengan teknik total sampling. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan usia ibu dan paritas dengan Inisiasi Menyusui Dini uji *Chi Square* dengan  $\alpha$  0,05.

## HASIL

Berikut ini dapat dilihat tabel distribusi responden berdasarkan karakteristiknya.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Usia, Paritas dan Inisiasi Menyusui Dini**

Variabel	N	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Tidak beresiko	29	72,5%
Beresiko	11	27,5%
<b>Paritas</b>		
Tidak beresiko	12	30%
Beresiko	28	70%
<b>Inisiasi Menyusui Dini</b>		
IMD	34	85%
Tidak IMD	6	15%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia responden pada kategori tidak beresiko sebanyak 29 responden (72,5%), mayoritas paritas pada kategori

tidak beresiko sebanyak 28 responden (70%), mayoritas responden melaksanakan IMD sebanyak 34 responden (85%).

**Tabel 2. Hubungan Variabel Usia dan Paritas dengan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Mattiro Deceng Kabupaten Pinrang**

Variabel	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)				Total		Nilai p
	IMD		Tidak IMD		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
<b>Usia</b>							
- Beresiko	7	17,5	4	10,0	11	27,5	0,039
- Tidak beresiko	27	67,5	2	5,0	29	72,5	
<b>Paritas</b>							
- Beresiko	7	17,5	5	12,5	12	30,0	0,006
- Tidak beresiko	27	67,5	1	2,5	20	70,0	

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara usia (p 0,039) dan paritas (p 0,006) dengan inisiasi menyusui dini di

Puskesmas Mattiro Deceng Kabupaten Pinrang.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia Dengan Inisiasi Menyusu Dini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti, mayoritas usia responden pada kategori tidak beresiko dengan melakukan IMD yaitu 27 responden (67,5%). Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,039 < \alpha= 0,05$  dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan inisiasi menyusu dini di Puskesmas Mattiro Deceng Kabupaten Pinrang.

Menurut Leiwakabessy & Azriani (2020), yang menjelaskan bahwa umur ibu berhubungan dengan perilaku menyusui, dimana ibu yang lebih tua cenderung malas menyusui dibandingkan dengan ibu yang lebih muda.

Hal ini sejalan dengan penelitian Agnesia et al. (2023) pada tahun 2022, tentang hubungan usia ibu dengan Inisiasi Menyusui Dini di wilayah kerja Puskesmas Tapung desa Indra Sakti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 35 responden (87,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 20-35 tahun merupakan usia produktif sehingga ibu hamil memiliki daya tangkap terhadap informasi mengenai Inisiasi Menyusui Dini yang cukup baik sehingga dapat mendukung dan melaksanakannya..

Penelitian yang dilakukan oleh Nora (2022) tentang hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu post partum terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Kota Sabang menunjukkan bahwa kelompok umur remaja cenderung memiliki pengetahuan yang rendah

terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Kota Sabang yaitu sebanyak 8 (52.9%) dan memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 9 (47,1%), kemudian kelompok umur dewasa yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap Pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang sebanyak 8 (19.0%) dan memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 34 (81.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (0,009) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu post partum terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Kota Sabang.

### Hubungan Paritas Dengan Inisiasi Menyusu Dini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti, mayoritas paritas responden pada kategori tidak beresiko dengan melakukan IMD yaitu 27 responden (67,5%). Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,006 < \alpha= 0,05$  dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan inisiasi menyusu dini di Puskesmas Mattiro Deceng Kabupaten Pinrang.

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita. walaupun paritas tidak berhubungan dengan produksi ASI namun paritas berhubungan dengan awal laktasi yang menentukan keberhasilan pemberian ASI berikutnya. Faktor negatif dari keberhasilan IMD terjadi pada paritas primipara dikarenakan seorang primipara lebih mudah merasa cemas dan labil kondisi psikologisnya hal ini akan mempengaruhi pengeluaran hormon yang berperan dalam produksi ASI (Leiwakabessy & Azriani, 2020).

Hal ini sejalan dengan Penelitian Efthimia et al., (2022) ada hubungan paritas dengan pemberian IMD dengan p-value  $0.020 < \alpha 0.05$  dan *Odds Ratio* (OR) = 1.30, 95% CI: 1.04–1.62, yang berarti bahwa ibu yang grande multipara memiliki 1.30 kali beresiko tidak melaksanakan IMD dibandingkan ibu yang paritas primipara.

Penelitian Mandasari (2022) diketahui bahwa dari 35 responden didapatkan responden yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 20 responden (57.1%) dan yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 15 responden (42.9%). Dari 9 responden yang jumlah anak  $\geq 3$  terdapat 9 responden (25.7%) yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan 0 responden (0%) yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan dari 26 responden yang jumlah anak  $\leq 2$  terdapat 11 responden (31.4%) yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan 15 responden (42.9%) yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil p value= 0,002 ( $p < 0,05$ ) berarti ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan usia dan paritas dengan inisiasi menyusu dini di Puskesmas Mattiro Deceng Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan, yang pada gilirannya mampu menurunkan meningkatkan angka inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin.

## DAFTAR PUSTAKA

Agnesia, Y., Hidayat, R., & Hardianti, S. (2023). Hubungan Tingkat

Pengetahuan Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dan Menyusui Dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Tapung Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7, 779–782.

Efthimia, S., Emmanuella, M., Benetou, V., & Zampelas, A. (2022). *Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Duration in Greece : Data from the Hellenic National Nutrition and*. 9(11). <https://www.mdpi.com/2227-9067/9/11/1773>

Kemendes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kementrian Kesehatan RI*, 23.

Leiwakabessy, A., & Azriani, D. (2020). Hubungan Umur, Paritas Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.162>

Lestari, D., Nurhikmah, T. S., & Imaniar, M. S. (2019). Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini untuk Mempertahankan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir. *Jurnal Bimtas*, 6(1), 22–27. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/view/2433/1173>

Mandasari, P. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini ( IMD ) pada Ibu bersalin*. 6(1), 31–35. <https://www.jurnalabdinusababel.ac.id/index.php/jurnal/article/view/85/74>

Nora, S. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Factors Related to Knowledge of Post Partum Mothers*

- on the Implementation of Early Breastfeeding Initiatio. 8(2), 828–844.
- Puskesmas Mattiro Deceng. (2022). *Profil Puskesmas Mattiro Deceng: Capaian Inisiasi Menyus Dini. Kabupaten Pinrang.*
- SSGI. (2021). *Buku Saku: Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota* (Vol. 2, Issue 1). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- WHO. (2018). *Joint Statement Home visits for the newborn child.*
- Agnesia, Y., Hidayat, R., & Hardianti, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dan Menyusui Dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Tapung Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7, 779–782.
- Efthimia, S., Emmanuella, M., Benetou, V., & Zampelas, A. (2022). *Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Duration in Greece : Data from the Hellenic National Nutrition and.* 9(11). <https://www.mdpi.com/2227-9067/9/11/1773>
- Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 23.
- Leiwakabessy, A., & Azriani, D. (2020). Hubungan Umur, Paritas Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.162>
- Lestari, D., Nurhikmah, T. S., & Imaniar, M. S. (2019). Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini untuk Mempertahankan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir. *Jurnal Bimtas*, 6(1), 22–27. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/view/2433/1173>
- Mandasari, P. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini ( IMD ) pada Ibu bersalin.* 6(1), 31–35. <https://www.jurnalabdinusababel.ac.id/index.php/jurnal/article/view/85/74>
- Nora, S. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Factors Related to Knowledge of Post Partum Mothers on the Implementation of Early Breastfeeding Initiatio.* 8(2), 828–844.
- Puskesmas Mattiro Deceng. (2022). *Profil Puskesmas Mattiro Deceng: Capaian Inisiasi Menyus Dini. Kabupaten Pinrang.*
- SSGI. (2021). *Buku Saku: Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota* (Vol. 2, Issue 1). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- WHO. (2018). *Joint Statement Home visits for the newborn child.*